



Antusiasme Kompetisi Sastra Jawa Meningkatkan



KONSENTRASI: Salah satu peserta dalam Kompetisi Bahasa dan Sastra Jawa 2022 untuk kategori alih aksara Jawa yang digelar Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta di Taman Pintar, beberapa hari lalu.

KOTA, *Joglo Jogja* – Jumlah peserta yang mengikuti Kompetisi Bahasa dan Sastra Jawa 2022 mengalami kenaikan bila dibanding tahun lalu. Pada tahun ini, kompetisi tersebut diikuti kurang lebih 545 peserta, baik dari kategori umum maupun pelajar. Dilaksanakan sebagai upaya untuk melestarikan budaya Jawa khususnya bahasa dan sastra.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yetty

Martanti mengatakan, Pada tahun 2022 ini kompetisi Bahasa dan Sastra Jawa sudah bisa digelar secara langsung. Bahkan, antusiasme peserta pun meningkat dibanding tahun lalu yang digelar secara daring. Pada tahun lalu, kompetisi serupa diikuti 348 peserta. Sehingga pada tahun ini ada penambahan sekitar 197 peserta yang membuktikan bahwa generasi muda di Kota Yogyakarta ingin berperan dalam pelestarian ba-

hasa dan sastra Jawa.

"Kami membutuhkan dukungan dari semua pihak agar budaya Jawa tetap lestari. Kompetisi hanya salah satu cara yang ditujukan agar generasi muda semangat mempelajari budaya Jawa, kemudian memahami serta melestarikannya," terangnya.

Dinas Kebudayaan, lanjut dia, juga siap menggelar berbagai aktivitas lain yang lebih dekat ke masyarakat.

■ **Baca GELAR ... Hal II**

“ Kami membutuhkan dukungan dari semua pihak agar budaya Jawa tetap lestari. Kompetisi hanya salah satu cara yang ditujukan agar generasi muda semangat mempelajari budaya Jawa...”

Yetty Martanti

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta

Antusiasme Kompetisi Sastra Jawa Meningkatkan

sambungan dari hal. Joglo Jogja

Dengan tujuan yang sama, yakni untuk pelestarian budaya Jawa.

Kompetisi ini akan digelar selama empat hari, yakni pada 22-25 Agustus. Digelar delapan jenis kategori lomba, di antaranya alih aksara Jawa, maca cerkak, maca geguritan, macapat, mendongeng, dan stand up comedy dengan bahasa Jawa.

Sementara itu, salah satu juri dalam kompetisi tersebut, Paksi Raras Alit mengaku senang dan bangga karena jumlah peserta dalam kompetisi tersebut cukup banyak. Khususnya un-

tuk kategori alih aksara Jawa.

"Kami pastinya akan merasa lelah, tetapi juga senang dan bangga, karena ternyata minat generasi muda untuk mempelajari aksara Jawa cukup tinggi. Jadi, kesimpulan kami, aksara Jawa akan baik-baik saja," tuturnya.

Meskipun demikian, lanjut dia, masih dibutuhkan upaya yang lebih luas agar aksara Jawa tetap lestari. Diantaranya memperbanyak media penulisan aksara Jawa.

"Misalnya, ada tampilan aksara Jawa di tiap sudut. Sehingga, lama kelamaan masyarakat

pun terbiasa dan akhirnya bisa memahami cara membaca dan menulis aksara Jawa," imbuhnya.

Salah satu peserta kompetisi, Kenzi Ade Fahriza (10) dari SD Negeri Lempuyang Wangi Yogyakarta mengaku senang dapat mengikuti lomba geguritan. "Suka geguritan sejak setahun lalu dan untuk lomba ini, latihannya sekitar dua pekan," jelasnya.

Dalam kompetisi ini akan diambil tiga pemenang terbaik dari tiap kategori. Yang kemudian akan mewakili Kota Yogyakarta untuk kompetisi yang sama di tingkat DIY. (ara/bid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005